

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dalam 5 kali pertemuan pada materi pokok tentang memahami ayat-ayat Al Quran tentang etos kerja, Iman kepada hari akhir dan perilaku terpuji yang meliputi adil, ridha dan amal saleh. Penelitian di laksanakan pada 2 (dua) kelas dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu pada kelompok kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan kelompok eksperimen dengan menggunakan metode diskusi. Di mana siswa kelas XII IPS 2 belajar menggunakan metode ceramah dan siswa kelas XII IPS 1 belajar menggunakan metode diskusi. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan yaitu berupa data hasil belajar PAI siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar yang diberikan sebagai tes kemampuan awal (*pretest*) dan tes kemampuan akhir (*posttest*). Sebelum melihat pada hasil penelitian, penulis akan memaparkan terlebih dahulu proses pembelajaran selama penelitian berlangsung.

#### **A. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah**

Dalam pelaksanaannya pembelajaran dengan metode ceramah dilakukan sebanyak 5 pertemuan, pada pertemuan pertama untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan, maka siswa diberikan soal *pretest*.

Pada penerapan metode ceramah, interaksi lebih bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru). Gurulah yang sangat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar sedangkan siswa terlihat pasif saja karena guru berbicara sedang siswa hanya mendengar, melihat dan mencatat apa yang dibicarakan guru. Pertemuan kedua guru menjelaskan materi mengenai ayat-ayat yang menjelaskan tentang etos

kerja yang terdapat dalam QS Al-Mujadalah: 11 dan QS Al-Jumuah: 9-10. Sebelum memulai pelajaran, guru menjelaskan kepada siswa tentang kompetensi dasar yang akan dicapai serta memberikan apersepsi pada siswa untuk membantu siswa memahami pelajaran yang akan disajikan. Selanjutnya guru menjelaskan materi dengan menggunakan media slide. Berdasarkan pengamatan (observasi) saat pembelajaran berlangsung awalnya suasana kelas terlihat kondusif namun setelah beberapa saat terlihat hanya beberapa siswa yang fokus mendengarkan selain itu konsentrasi siswa ketika belajar juga mulai berkurang terlihat siswa asik mengobrol dengan temannya sehingga menimbulkan gaduh. Hal ini mengakibatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan tidak tersebar secara merata, di akhir kegiatan sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

Pada penerapan metode ceramah di pertemuan ketiga guru menjelaskan materi mengenai iman kepada hari akhir. Sebelum memulai pelajaran, guru menjelaskan kepada siswa tentang kompetensi dasar yang akan dicapai serta memberikan apersepsi pada siswa untuk membantu siswa memahami pelajaran yang akan disajikan. Selanjutnya guru menjelaskan materi iman kepada hari akhir yang meliputi pengertian iman kepada hari akhir, ayat-ayat yang menjelaskan mengenai adanya hari akhir, tanda-tanda hari akhir, kehidupan setelah hari akhir serta hikmah beriman kepada hari akhir dengan menggunakan media slide. Berdasarkan pengamatan (observasi) saat pembelajaran berlangsung suasana kelas terlihat sama seperti pada pertemuan kedua dimana kondisi awal kondusif namun setelah beberapa saat terlihat hanya beberapa siswa yang fokus mendengarkan

selain itu konsentrasi siswa ketika belajar juga berkurang. Di akhir kegiatan setelah guru menjelaskan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.

Pertemuan ke empat guru menjelaskan materi berikutnya yaitu mengenai perilaku terpuji yang meliputi adil, ridha dan amal saleh dengan menggunakan media slide. Selama kegiatan pembelajaran, suasana kelas pada pertemuan ini pun sama seperti pertemuan yang sebelumnya. Di akhir kegiatan guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan.

Pertemuan kelima siswa mengerjakan soal *posttest* untuk mengetahui kondisi akhir tingkat kemampuan (penguasaan) pelajaran yang telah dilakukan setelah diberi perlakuan.

#### **B. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi**

Dalam pelaksanaannya pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, siswa secara aktif terlibat langsung dalam mempelajari dan memahami materi bersama-sama, berbeda halnya dengan metode ceramah dimana gurulah yang lebih aktif sedangkan murid bersikap pasif. Sama seperti kelas ceramah, pembelajaran pada kelas diskusi juga dilakukan sebanyak 5 pertemuan. Pada pertemuan pertama untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan, maka siswa diberikan soal *pretest*.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal *pretest*, selanjutnya siswa yang berjumlah 26 orang dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 8 sampai dengan 9 orang. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara siswa yang memiliki nomor urut yang sama bergabung membentuk kelompok yang akan membahas suatu materi yang telah ditentukan oleh guru. Kelompok pertama membahas materi tentang ayat-ayat yang menjelaskan tentang etos kerja,

kelompok kedua membahas tentang iman kepada hari akhir dan kelompok ketiga membahas materi tentang akhlak terpuji yang meliputi adil, ridha dan amal saleh.

Pada pertemuan kedua guru menjelaskan kepada siswa tentang kompetensi dasar yang akan dicapai serta memberikan apersepsi pada siswa untuk membantu siswa memahami pelajaran yang akan disajikan. Selanjutnya siswa kelompok pertama maju untuk mempresentasikan berbagai hal yang mereka dapat dari buku maupun dari internet materi mengenai ayat-ayat yang menjelaskan tentang etos kerja yang terdapat dalam QS Al-Mujadalah: 11 dan QS Al-Jumuah: 9-10 sedangkan peserta diskusi yang tidak maju, duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Selama diskusi berlangsung, guru hanya memfasilitasi siswa apabila mereka menemukan jalan buntu dan hal yang belum mereka ketahui dalam diskusi. Berdasarkan pengamatan saat presentasi berlangsung pada pertemuan diskusi pertama ini, suasana kelas terlihat kurang kondusif hal ini terlihat dari motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok yang masih kurang, baik dalam mengajukan pertanyaan, memberikan ide dan jawaban, menghargai teman serta tanggung jawab terhadap tugas dan kerjasama antara anggota kelompok. Di akhir kegiatan pemakalah membacakan kesimpulan dari hasil diskusi.

Penerapan metode diskusi pada pertemuan ketiga sebelum memulai pelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa tentang kompetensi dasar yang akan dicapai serta memberikan apersepsi pada siswa untuk membantu siswa memahami pelajaran yang akan disajikan. Selanjutnya, siswa dari kelompok kedua maju untuk mempresentasikan berbagai hal yang mereka dapat dari buku maupun dari internet mengenai bab iman kepada hari akhir yang meliputi

pengertian iman kepada hari akhir, ayat yang menjelaskan mengenai adanya hari akhir, tanda-tanda hari akhir, kehidupan setelah hari akhir, hikmah beriman kepada hari akhir melalui media slide dan siswa yang tidak maju duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing.

Selama proses pembelajaran berlangsung pada diskusi kedua ini, suasana kelas lebih kondusif dan lebih fokus, mudah terkontrol, serta suasana kelas lebih hidup dibandingkan pertemuan sebelumnya sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Hal ini terlihat setelah selesai mempresentasikan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, banyak siswa yang aktif dalam diskusi, baik mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat. Kelompok diskusi pun tidak saling mengandalkan dan saling bekerja sama dalam menjawab pertanyaan dari siswa lain sehingga tidak hanya salah satu siswa saja yang memahami materi pelajaran, tetapi secara merata siswa memahami semua materi yang disampaikan. Diskusi diakhiri dengan pemakalah membacakan kesimpulan dari hasil diskusi baik dari pertanyaan, kritikan dan masukan dari peserta diskusi. Serta guru mengulas kembali materi dengan memberi penguatan atas jawaban siswa.

Pada pertemuan keempat, siswa dari kelompok terakhir yaitu kelompok tiga maju ke depan untuk mempresentasikan berbagai hal yang mereka dapat dari buku maupun dari internet mengenai bab perilaku terpuji tentang adil, ridha dan amal saleh melalui media slide. Seperti biasa sebelum pelajaran dimulai guru menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa tentang kompetensi dasar yang akan dicapai serta memberikan apersepsi pada siswa untuk membantu siswa memahami pelajaran yang akan disajikan. Setelah selesai mempresentasikan kemudian

dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Masing-masing kelompok mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian dijawab oleh pemakalah. Selama diskusi berlangsung, guru hanya memfasilitasi siswa apabila mereka menemukan jalan buntu dan hal yang belum mereka ketahui dalam diskusi. Di akhir kegiatan pembelajaran pemakalah membacakan kesimpulan dari hasil diskusi baik dari pertanyaan, kritikan dan masukan dari peserta diskusi. Selanjutnya guru mengulas kembali materi dengan memberi penguatan atas jawaban siswa.

Sama halnya dengan kelas ceramah pada kelas diskusi pun pertemuan kelima siswa mengerjakan soal *posttest* untuk mengetahui kondisi akhir tingkat kemampuan (penguasaan) pelajaran yang telah dilakukan setelah diberi perlakuan.

### **C. Pengaruh penerapan metode ceramah dan diskusi terhadap hasil belajar**

Dari gambaran proses pembelajaran di atas maka selanjutnya dilakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Langkah awal sebelum dilakukan pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data yaitu uji normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang dilakukan adalah dengan menggunakan Uji Liliefors dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila kriteria  $L_o < L_t$  diukur pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan jumlah sampel 26. Hasil dari perhitungan normalitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol (Metode Ceramah)**

$\alpha$	$L_o$ ( $L_{hitung}$ )		$L_{tabel}$	Kesimpulan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
0,05	0,106	0,002	0,173	$H_0$ diterima

Data di atas menunjukkan bahwa  $L_o$  *pretest* dan *posttest* atau  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , yaitu 0,106 dan 0,002 < 0,173 maka ( $H_0$ ) diterima, dapat disimpulkan bahwa data sampel kelompok kontrol berdistribusi normal.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen (Metode Diskusi)**

$\alpha$	$L_o$ ( $L_{hitung}$ )		$L_{tabel}$	Kesimpulan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
0,05	0,029	-0,004	0,173	$H_0$ diterima

Data di atas menunjukkan bahwa  $L_o$  *pretest* dan *posttest* atau  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , yaitu 0,029 dan -0,004 < 0,173, maka ( $H_0$ ) diterima, dapat disimpulkan bahwa data sampel kelompok eksperimen berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji Homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji Fisher dengan ketentuan bahwa sampel berasal dari populasi yang memiliki varian homogen bila kriteria  $F_{(hitung)} < F_{(tabel)}$  diukur pada taraf signifikansi kepercayaan 95% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Homogenitas**

$\alpha$	n	$F_{hitung}$		$F_{tabel}$	Kesimpulan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
0,05	50	1,69	1,67	3,84	$H_0$ diterima

Dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{(hitung)} < F_{(tabel)}$  maka hipotesis  $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  diterima, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berasal dari populasi yang sama atau homogen.

#### **D. Hasil penelitian dan pembahasan**

##### **a. Data hasil Belajar PAI**

Data-data hasil belajar PAI siswa yang dikumpulkan penulis dalam penelitian dengan pemberian soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan kemudian soal *posttest* untuk tes kemampuan akhir siswa dari 2 kelompok yang berbeda, dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut :



**Tabel 4.4**  
**Data Hasil Belajar Siswa *Pretest* dan *Posttest* Kelas Ceramah Dan Diskusi**

Metode Ceramah				Metode Diskusi			
No Siswa	Pretest (X <sub>1</sub> )	Posttest (X <sub>2</sub> )	Selisih Test	No Siswa	Pretest (Y <sub>1</sub> )	Posttest (Y <sub>2</sub> )	Selisih Test
1	65	90	25	1	73	95	22
2	65	90	25	2	73	93	20
3	65	88	23	3	73	93	20
4	65	85	20	4	68	93	25
5	63	85	22	5	68	90	22
6	63	84	21	6	68	90	22
7	63	84	21	7	65	90	25
8	63	84	21	8	65	90	25
9	61	83	22	9	65	90	25
10	60	83	23	10	64	88	24
11	60	82	22	11	63	88	25
12	58	82	24	12	63	88	25
13	58	80	22	13	60	88	28
14	58	80	22	14	60	88	28
15	58	80	22	15	60	88	28
16	58	79	21	16	60	86	26
17	55	78	23	17	58	85	27
18	55	78	23	18	58	85	27
19	53	78	25	19	58	85	27
20	53	78	25	20	56	84	28
21	53	75	22	21	55	83	28
22	52	75	23	22	53	83	30
23	51	75	24	23	53	83	30
24	49	75	26	24	50	82	32
25	48	70	22	25	48	80	32
26	45	68	23	26	45	78	33
<b>Jumlah</b>	<b>1497</b>	<b>2089</b>	<b>592</b>	<b>Jumlah</b>	<b>1582</b>	<b>2266</b>	<b>684</b>

$$\bar{X}_{x1} = 57,58$$

$$SD_{x1} = 5,78$$

$$\bar{X}_{x2} = 80,35$$

$$SD_{x2} = 5,46$$

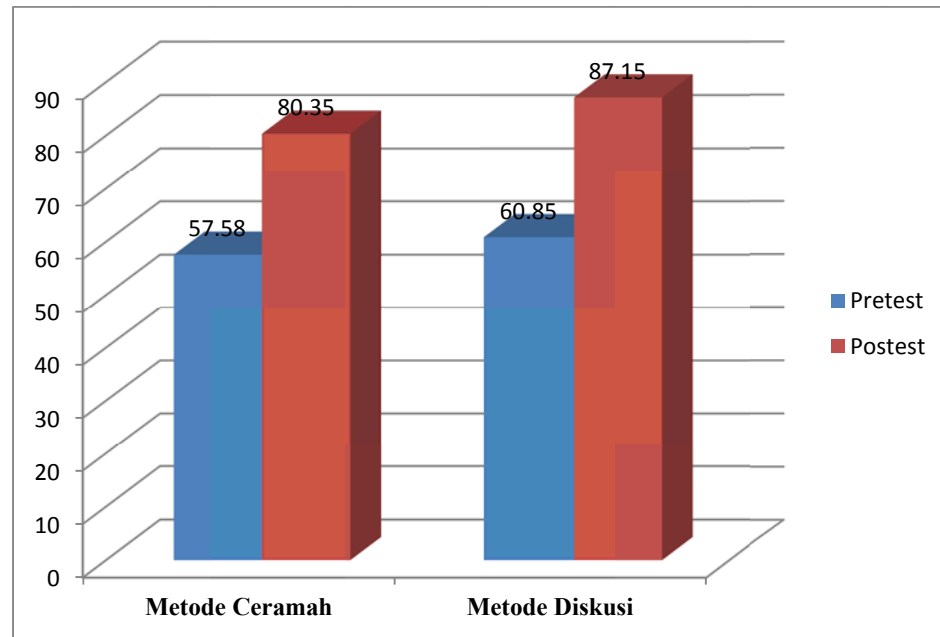
$$\bar{X}_{y1} = 60,85$$

$$SD_{y1} = 7,51$$

$$\bar{X}_{y2} = 87,15$$

$$SD_{y2} = 4,23$$

**Gambar 4.1 : Histogram Data Hasil Belajar Siswa Pretest dan Posttest kelas ceramah dan kelas diskusi**



### b. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas maka tahap selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar PAI antara siswa yang diberikan metode ceramah dengan metode diskusi, maka dilakukan analisis melalui uji t dengan ketentuan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### *Pretest*

Hasil penghitungan dengan menggunakan uji-t dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji-t data *pretest* kelas ceramah dan diskusi**

Kelas	N	$\bar{X}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel} (\alpha = 0,05)$	Kesimpulan
Ceramah	26	57,58	1,76	1,68	$H_0$ ditolak
Diskusi	26	60,85			

Karena  $t_{hitung}(1,76) > t_{tabel}(1,68)$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum menggunakan metode pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi pada pelajaran PAI.

### ***Posttest***

Hasil penghitungan dengan menggunakan uji-t dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji-t data *posttest* kelas ceramah dan diskusi**

Kelas	N	$\bar{X}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel} (\alpha = 0,05)$	Kesimpulan
Ceramah	26	80,35	5,02	1,68	$H_0$ ditolak
Diskusi	26	87,15			

Karena  $t_{hitung} (5,02) > t_{tabel}(1,68)$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PAI antara siswa yang diberikan metode ceramah dengan metode diskusi dimana hasil belajar kelas diskusi lebih baik dibandingkan hasil belajar kelas ceramah.

### **E. Pembahasan hasil penelitian**

Setelah dilakukan pembelajaran pada kelompok kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan kelompok eksperimen menggunakan metode mengajar diskusi terlihat adanya perbedaan hasil belajar pada kedua kelompok tersebut. Berdasarkan hasil analisis data tentang perbedaan hasil belajar PAI antara siswa yang diberikan metode ceramah dengan metode diskusi diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil *pretest* kelas ceramah dan diskusi**

No	Pemusatan dan Penyebaran	Kelas	
		Ceramah	Diskusi
1	Nilai Minimum	45	45
2	Nilai Maksimum	65	73
3	Rata-rata (mean)	57,58	60,85
4	Simpangan Baku	5,78	7,51
5	Varians	33,45	29,84

Dari tabel diatas diketahui nilai rata-rata *pretest* siswa pada kelas diskusi lebih besar daripada kelas ceramah. Pada saat *pretest* nilai rata-rata kelas diskusi yaitu 60,85 sedangkan nilai rata-rata kelas ceramah yaitu 57,58. Berdasarkan hasil pengujian dasar-dasar analisis diperoleh, yaitu data hasil belajar siswa yang diajar dengan metode ceramah dan diskusi saat *pretest* berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen maka pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 1,76$  dan  $t_{tabel} = 1,68$  pada  $\alpha = 0,05$ . Karena  $t_{hitung} (1,76) > t_{tabel}(1,68)$ , sehingga berdasarkan kriteria pengujian berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum menggunakan metode pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi pada pelajaran PAI.

Setelah diberlakukannya pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, kemudian dilakukan *posttest* yaitu test yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil *posttest* kelas Ceramah dan Diskusi**

No	Pemusatan dan Penyebaran	Kelas	
		Ceramah	Diskusi
1	Nilai Minimum	68	78
2	Nilai Maksimum	90	95
3	Rata-rata (mean)	80,35	87,15
4	Simpangan Baku	5,46	4,23
5	Varians	56,38	17,90

Dari hasil penelitian diperoleh data *posttest* menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata dari kelas ceramah dan diskusi. Dari data *posttest* kelas diskusi memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas ceramah yaitu nilai rata-rata *posttest* kelas diskusi 87,15 sedangkan nilai rata-rata kelas ceramah 80,35. Berdasarkan hasil pengujian dasar-dasar analisis diperoleh, yaitu data hasil belajar siswa yang diajar dengan metode ceramah dan diskusi saat *posttest* berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen maka pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 5,02$  dan  $t_{tabel} = 1,68$  pada  $\alpha = 0,05$ . Karena  $t_{hitung} (5,02) > t_{tabel} (1,68)$ , sehingga berdasarkan kriteria pengujian berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PAI antara siswa yang diberikan metode ceramah dengan metode diskusi. Hasil tersebut diperkuat lagi dengan tabel dibawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Persentase Kenaikan Hasil Belajar siswa dari Pretest ke Posttest**

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>	<b>Selisih posttest dan pretest</b>	<b>Persentase</b>
<b>Kontrol</b>	57,58	80,35	22,77	39%
<b>Eksperimen</b>	60,85	87,15	26,30	43%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat juga bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa pada kedua kelas. Peningkatan nilai rata-rata siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan nilai rata-rata siswa pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttest* sebesar 43% sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 39 %. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tersebut maka menunjukkan bahwa metode diskusi dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa meskipun perbedaan tersebut tidak begitu signifikan karena terpaut tidak begitu jauh hanya sebesar 4%.

Perbedaan yang terpaut tidak begitu jauh ini setelah peneliti telusuri karena siswa yang berasal dari kelas ceramah, mereka selalu kembali mengulang pelajaran atau materi yang sudah diberikan saat diluar jam pelajaran, selain itu para siswa juga terlibat aktif dalam kegiatan rohis dimana materi yang dikaji ternyata tidak berbeda jauh dengan materi yang dipelajari dikelas sehingga walaupun dikelas mereka diajar dengan metode ceramah namun diluar kontrol peneliti mereka melakukan kegiatan belajar bersama. Jadi meskipun perbedaan hasil belajar yang didapat tidak begitu signifikan namun hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi mampu meningkatkan hasil belajar

siswa lebih baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran dengan metode diskusi dapat membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk menafsirkan pelajaran dan memecahkan suatu masalah bersama dalam kegiatan diskusi sehingga siswa dapat lebih cepat dalam memahami materi yang dipelajari. Hal ini diperkuat dengan pendapat Zuhairini bahwasanya metode diskusi ialah suatu metode didalam mempelajari bahan dengan jalan mendiskusikannya sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid.<sup>1</sup>

Selain itu metode diskusi dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis karena siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Pembelajaran dengan metode diskusi juga mendorong siswa untuk berani bertanya dan mengeluarkan pendapatnya sendiri secara bebas mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau suatu cara saja.

Berdasarkan dari berbagai pendapat-pendapat yang dikemukakan itulah yang dapat membantu siswa untuk tiba kepada pengambilan keputusan, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandang sehingga mereka tidak terjebak pada jalan pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah. Hal ini diperkuat dengan pendapat Maidar G. Arsjad Mukti U.S<sup>2</sup> pada dasarnya diskusi adalah suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk

---

<sup>1</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Cet ke-8, h.89

<sup>2</sup> Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S., *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 1991) Cet kedua. h.137

mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.

Suasana yang tercipta dari kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi lebih hidup dan sangat menarik sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan sehingga siswa mampu untuk aktif berinovasi dalam memahami materi yang diajarkan yang pada akhirnya berdampak pada tingginya penguasaan siswa pada materi yang sedang dipelajari dan meningkatnya hasil belajar yang dicapai. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode diskusi tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa namun juga mampu menumbuhkan sikap demokratis dalam diri siswa karena selama proses pembelajaran, siswa terbiasa menyatakan pendapatnya sendiri secara bebas dan dalam pemanfaatannya siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya atau temannya agar tidak terjadi persaingan. Selain itu dengan metode diskusi mampu membiasakan siswa untuk suka mendengarkan pendapat orang lain sekalipun pendapat itu berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran.

Berbeda dengan yang terjadi pada kelompok kontrol dengan metode ceramah, meskipun terjadi peningkatan hasil belajar yang nyata, namun rata-rata hasil belajar pada kelompok ini relatif lebih rendah karena pembelajaran yang dilakukan kurang mampu mengaktifkan siswa secara optimal. Dalam pengajaran dengan menggunakan metode ceramah, informasi hanya bersifat satu arah dimana perhatian siswa terpusat pada guru sedangkan siswa cenderung mengutamakan indera pendengarannya karena siswa hanya sebagai penerima secara pasif, siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal tanpa memberikan kontribusi ide



dalam proses pembelajaran. Terlihat sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Pada kondisi ini motivasi siswa cenderung lebih rendah daripada kelompok eksperimen yang pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Dengan memperhatikan uraian tersebut di atas, tampak bahwa pengajaran dengan metode diskusi memberikan perbedaan hasil belajar siswa dengan siswa yang diajar dengan metode ceramah. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi dapat dioptimalkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar PAI siswa.